

## Analisa Komparasi Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Sesudah Merger

Muchamad Rizky Fauzi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama, Tuban, Indonesia.

[mrizkyfauzi77@gmail.com](mailto:mrizkyfauzi77@gmail.com)

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima: 14 Juli 2023 Direvisi: 17 Juli 2023 Disetujui: 25 Juli 2023	Februari 2021 merupakan bulan lahirnya Bank Syariah Indonesia yang awalnya merupakan tiga Bank Syariah yang berada di bawah naungan Bank BUMN milik pemerintah Indonesia. Penggabungan Bank Syariah ini bertujuan untuk meningkatkan peran Bank Syariah dalam pembangunan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger. Analisis dilakukan dengan metode <i>common size</i> yang dilakukan dengan menganalisis perbandingan setiap pos pada laporan posisi keuangan dan laba rugi dengan total setiap pos. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan kemampuan Bank Syariah Indonesia setelah merger semakin meningkat. Ditunjukkan dengan kenaikan beberapa pos aktiva, pasiva, maupun pendapatan operasional. Namun masih terdapat penurunan pendapatan utamanya pada pos pendapatan bagi hasil dan pendapatan ijarah.
Kata Kunci: Common Size, Bank Syariah Indonesia, Kinerja Keuangan.	

Copyright (c) 2023 Muchamad Rizky Fauzi

DOI: <https://doi.org/10.60036/jbm.v3i3.122>

### PENDAHULUAN

Februari 2021 Bank Syariah yang berada di bawah pengelolaan pemerintah atau Bank BUMN Syariah melakukan merger. Merger ini dilakukan oleh tiga Bank Syariah yakni Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah. Tujuan dari merger ketiga bank ini adalah untuk meningkatkan posisi Bank Syariah di Indonesia (Rifa'i et al., 2022). Diketahui bahwa perkembangan industri keuangan Syariah saat itu masih diangka 6% (Fauzi, 2021). Sehingga perlu dilakukan peningkatan kualitas perbankan Syariah untuk meningkatkan pangsa pasar bank Syariah di Indonesia.

Persaingan ketat antara bank konvensional dan bank Syariah dalam menguasai pangsa pasar dapat dipengaruhi oleh kualitas perbankan tersebut. Peningkatan kualitas Perbankan Syariah di Indonesia dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Bank Syariah. Sehingga perbankan Syariah dituntut untuk meningkatkan kualitas kinerja keuangan melalui laporan keuangan.

Penggabungan ketiga bank mengakibatkan perubahan kualitas laporan keuangan. Peningkatan kualitas keuangan perbankan menjadi tolak ukur kinerja

keuangan Lembaga keuangan (Agustian et al., 2021; Aini & Thoriq, 2020; Wijaya et al., 2022). Pengukuran tingkat kualitas keuangan bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan bank. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menganalisis setiap pos laporan keuangan sehingga dapat disimpulkan kondisi keuangan lembaga keuangan (Rininda et al., 2020; Tahirs, 2022).

Salah satu teknik dalam menganalisis laporan keuangan adalah teknik *common size*. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan satu pos akun dengan total pos akun. Analisis *common size* membandingkan rasio setiap pos akun sehingga memberikan gambaran posisi keuangan. Analisis *common size* dapat dilakukan pada neraca untuk mengetahui posisi aktiva serta pasiva perusahaan. Selain itu analisis *common size* pada laporan laba rugi dapat menunjukkan distribusi penjualan, biaya, serta laba perusahaan (Rifardi et al., 2019; Sari, 2021)

Tasya & Marlina (2022) menjelaskan dengan menggunakan analisis *common size* pada Bank Tabungan Negara dapat diketahui bahwa jumlah dana pihak ketiga mengalami penurunan selama 2016 hingga 2019 dan mengalami peningkatan pada tahun 2020. Serta proporsi kredit mengalami fluktuasi pada setiap pos. Sedangkan penelitian Rifa'i et al. (2022) pada Bank Syariah Indonesia pasca merger menunjukkan pengelolaan keuangan yang tidak optimal ditunjukkan dengan tingkat persentase pos pada neraca dan laba rugi yang mengalami fluktuasi. Penelitian Agustian et al. (2021) mendukung hasil penelitian Rifa'i di mana berdasarkan hasil analisis *common size* pada Bank Syariah Indonesia diketahui terjadi kenaikan pada sisi aset. Selain pada sisi aset peningkatan juga terjadi pada pendapatan utamanya sisi bagi hasil.

Berbeda dengan hasil yang disampaikan oleh Sari (2021) pada penelitiannya mengenai kinerja keuangan BRI Syariah. Hasil penelitian Sari menunjukkan adanya penurunan kas dan pendapatan operasional. Penurunan kas dan pendapatan operasional ini menunjukkan penurunan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan. Berdasarkan penelitian-penelitian di atas diketahui bahwa dengan menggunakan analisis *common size* dapat diketahui kinerja keuangan sebuah perusahaan baik bank maupun non bank. Serta hasil yang bertentangan antara penelitian Rifa'i dan Sari maka penelitian ini ditujukan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah *merger*.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan menggunakan data berupa angka baik berupa rasio maupun skala (Agustian et al., 2021). Penelitian ini menggunakan data dari laporan tahunan Bank Syariah Indonesia, Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah, yang selanjutnya dideskripsikan dan dibandingkan. Analisis dilakukan menggunakan metode *common size* dengan menghitung setiap pos dari neraca dan laporan laba rugi keempat bank. Kemudian hasil perhitungan dibandingkan untuk diambil kesimpulan mengenai kualitas keuangan keempat bank.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis *common size* merupakan analisis laporan keuangan dengan membandingkan setiap pos dalam neraca dan laporan laba rugi yang telah dihitung

dalam bentuk presentasi yang selanjutnya akan dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Rifa'i et al., 2022). Penghitungan *common size* dilakukan dengan rumus (Rininda et al., 2020):

$$\text{Neraca} = \frac{\text{Komponen neraca}}{\text{Total Aktiva atau Pasiva}} \times 100\%$$

$$\text{Laba rugi} = \frac{\text{Komponen Laba Rugi}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

**Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan**

10	BRI Syariah	BNI Syariah	Mandiri Syariah	Rata-rata Total	BSI
	2020	2020	2020		2021
<b>Asset</b>					
Kas	1,96%	0,76%	0,94%	1,11%	1,54%
Giro Pada Bank Indonesia	2,76%	12,36%	7,55%	7,51%	7,69%
Giro pada bank lain	3,21%	1,10%	3,54%	3,01%	0,69%
Investasi surat berharga	22,71%	24,80%	12,94%	17,16%	25,28%
Tagihan akseptasi	0,08%	0,14%	0,10%	0,10%	0,06%
Piutang murabahah	39,49%	35,99%	26,27%	30,77%	38,04%
Piutang istishna	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Piutang ijarah	0,04%	0,00%	26,27%	16,01%	0,04%
Pinjaman Qard	0,54%	2,74%	4,15%	3,16%	3,40%
Pembiayaan mudharabah	0,54%	2,74%	0,45%	0,91%	0,60%
Pembiayaan musyarakah	24,68%	16,28%	15,94%	17,76%	20,17%
Aset ijarah	1,91%	0,40%	0,11%	0,53%	0,34%
Aset tetap dan hak guna	0,76%	2,14%	1,03%	1,18%	1,52%
Aset lain-lain	1,31%	0,55%	0,71%	0,80%	0,64%
<b>Liabilitas</b>					
Liabilitas segera	1,53%	0,32%	1,54%	1,23%	0,98%
Bagi hasil yang harus dibagikan	0,39%	0,18%	0,25%	0,27%	0,26%
Simpanan wadi'ah	89,15%	96,39%	91,87%	92,29%	92,53%
Simpanan dari bank lain	4,03%	0,11%	0,27%	1,23%	0,19%
Kewajiban akseptasi	0,25%	0,47%	0,56%	0,45%	0,26%
Utang pajak	1,19%	0,54%	0,76%	0,82%	0,81%
Liabilitas imbalan kerja	0,33%	0,54%	0,00%	0,23%	1,35%
Liabilitas lain-lain	3,13%	1,46%	4,74%	3,47%	3,61%

Sumber : Laporan Keuangan Diolah

Tabel 1 menunjukkan kondisi posisi keuangan Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank Mandiri Syariah, serta Bank BSI. Dapat diketahui terdapat kenaikan aset pada pos kas sebesar 0,43%. Peningkatan aset berupa kas mengindikasikan minat masyarakat terhadap Bank Syariah Indonesia juga bertambah. Terlihat pada sisi liabilitas utamanya simpanan wadi'ah yang mengalami kenaikan setelah dilakukannya merger. Hal ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh Bank Syariah Indonesia lebih besar dibandingkan dana pihak ketiga yang berhasil

dihimpun oleh Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank Mandiri Syariah pada tahun 2020.

Meningkatnya simpanan wadi'ah juga berimbas pada peningkatan giro yang dimiliki Bank Syariah Indonesia yang ditempatkan di Bank Indonesia. Selain peningkatan giro pada Bank Indonesia peningkatan aset berupa kas dan peningkatan liabilitas juga mempengaruhi meningkatnya piutang murabahah dan pembiayaan musyarakah yang diberikan kepada nasabah. Tingkat investasi juga mengalami kenaikan hampir dua kali lipat dari total aset yang dimiliki oleh Bank sebelum merger. Tingginya tingkat piutang, pembiayaan, serta investasi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki, sehingga memungkinkan perusahaan dapat memperoleh keuntungan lebih tinggi. Namun, di samping itu dengan semakin tingginya tingkat pembiayaan dan piutang juga meningkatkan risiko piutang dan pembiayaan tidak tertagih (Agustian et al., 2021).

**Tabel 2. Laporan Laba rugi**

Laba Rugi	BRI Syariah	BNI Syariah	Mandiri Syariah	Rata-rata Total	BSI
	2020	2020	2020		2021
<b>Pendapatan operasional</b>					
Pendapatan jual beli	46,40%	50,80%	44,82%	46,49%	48,91%
Pendapatan bagi hasil	28,82%	21,47%	22,18%	23,62%	21,40%
Pendapatan ijarah	3,23%	0,40%	0,40%	1,08%	0,36%
Pendapatan operasional lainnya	13,88%	23,19%	13,12%	15,49%	14,86%
Pendapatan usaha lainnya	7,67%	4,14%	19,48%	13,33%	14,47%
<b>Beban usaha</b>					
Gaji dan tunjangan	42,95%	58,78%	55,50%	53,81%	51,14%
Administrasi	42,85%	28,87%	34,79%	34,82%	45,20%
Bonus wadi'ah	2,96%	0,00%	3,38%	2,36%	1,37%
Lain-lain	11,25%	12,36%	6,33%	9,01%	2,28%
<b>Labanya (dibagi total pendapatan)</b>	9,20%	16,69%	18,44%	15,85%	19,73%
Labanya usaha	8,61%	16,13%	18,28%	15,50%	22,10%
Labanya sebelum zakat	5,27%	11,82%	13,38%	11,10%	14,54%
Labanya bersih	9,20%	16,69%	18,44%	15,85%	19,73%

Sumber: Laporan Keuangan Diolah

Berdasarkan hasil analisis di atas diketahui bahwa beberapa pos pendapatan Bank Syariah Indonesia mengalami peningkatan jika dibandingkan total pendapatan sebelum dilakukan merger. Kenaikan tingkat pendapatan paling besar terjadi pada pos pendapatan jual beli yang mengalami kenaikan hampir 3 %. Pendapatan bagi hasil sebelum merger paling besar dimiliki oleh Bank Mandiri Syariah secara aktual, namun secara persentase paling besar dimiliki oleh Bank BNI Syariah. Sedangkan pada pos pendapatan lainnya mengalami penurunan. Artinya produk lain selain jual beli mengalami penurunan minat dan produk jual beli mengalami kenaikan peminat (Rifa'i et al., 2022).

Pos beban usaha secara keseluruhan mengalami kenaikan utamanya pada pos gaji dan tunjangan. Kenaikan ini tentunya diakibatkan karena merger yang dilakukan artinya semakin banyak beban yang dikeluarkan karena cabang dan karyawan gabungan. Naiknya beban usaha Bank Syariah Indonesia diikuti dengan kenaikan laba perusahaan. Laba perusahaan mengalami kenaikan hampir 4% dari total laba sebelum merger. Kenaikan laba ini menunjukkan kenaikan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan liabilitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat diketahui bahwa secara keseluruhan terjadi kenaikan kualitas keuangan Bank Syariah setelah melakukan merger. Peningkatan kualitas keuangan ini dapat berdampak pada kemampuan Bank Syariah dalam memenuhi permintaan keuangan masyarakat. Peningkatan ini juga menunjukkan peran Bank Syariah dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pembiayaan baik konsumsi maupun kerja sama.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis *common size* dan perbandingan persentase pada laporan keuangan diketahui bahwa secara keseluruhan kemampuan Bank Syariah Indonesia setelah merger semakin meningkat. Ditunjukkan dengan kenaikan beberapa pos aktiva, pasiva, maupun pendapatan operasional. Namun masih terdapat penurunan pendapatan utamanya pada pos pendapatan bagi hasil dan pendapatan ijarah. Hasil analisis ini dapat dijadikan perhatian Bank Syariah Indonesia untuk lebih meningkatkan produk bagi hasil dan bisa meningkatkan pengelolaan pada produk jual beli.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Agustian, H., Ilham, R. N., Sinta, I., & Feinberg, B. (2021). Analysis Of Common Size On BSI ( Bank Syariah Indonesia ) In 2020-2021. *Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets*, 195–202.
- Aini, R. N., & Thoriq, A. M. (2020). Pelatihan Analisis Common Size dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT . BPRS PNM Mentari Tahun 2019-2020. *Prestise: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ekonomi Dan Blsnis*, 01(02), 46–60.
- Fauzi, M. R. (2021). Determinan Adopsi Jasa Bank Syariah Dalam Dimensi MINDSPACE Framework : Konsepsi dan Metodologi Muchamad Rizky Fauzi. *Irwns*, 1516–1520. <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/proceeding/article/view/2977/2303>
- Rifa'i, A., Faizah, I., Mariyanti, L., & Indah Lestari, S. (2022). Analisis Common Size Pada Bank Syariah Indonesia Pasca Merger. *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance*, 3(2), 165–184. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/almashrof/article/view/14464>
- Rifardi, R., Muhammad Danial, R. D., & Jhoansyah, D. (2019). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Common Size pada PT. Holcim Indonesia Tbk. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 3(1), 153–159. <https://doi.org/10.31539/costing.v3i1.706>

- Rininda, B. P., Hayatie, M. N., & Said, M. (2020). Analisis Common Size Laporan Laba Rugi Bank Kalsel Pusat Periode 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 7(2), 253–262.
- Sari, R. K. (2021). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Menggunakan Metode Common Size (Studi Kasus : PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk, Periode 2016-2017). *Monex: Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 10(1), 16–25.
- Tahirs, J. P. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Common Size Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) TBK. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(16), 699–712. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7196500>
- Tasya, R., & Marlina, R. (2022). Analisis Perkembangan Dana Pihak Ketiga Dan Kredit Menggunakan Metode Common Size Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk Periode 2016-2020. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 16(2), 799–814.
- Wijaya, A. H., Suartini, S., Hasanuh, N., & Sulistiyo, H. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Common Size Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat (Periode 2018-2020). *Tirtayasa Ekonomika*, 17(2), 249. <https://doi.org/10.35448/jte.v17i2.15271>